

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (World Health Organization), masalah gangguan jiwa di dunia ini sudah menjadi masalah yang semakin serius. Paling tidak, ada satu dari empat orang di dunia ini mengalami gangguan jiwa. WHO memperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia ini ditemukan mengalami gangguan jiwa. Berdasarkan data statistik, angka pasien gangguan jiwa memang sangat mengkhawatirkan (Yosep, 2007).

Menurut UU Kesehatan Jiwa No.3 Tahun 1966, Kesehatan Jiwa adalah suatu keadaan yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, emosional secara optimal dari seseorang dan perkembangan ini selaras dengan dengan orang lain. Sedangkan menurut American Nurses Associations (ANA) keperawatan jiwa merupakan suatu bidang khusus dalam praktek keperawatan yang menggunakan ilmu perilaku manusia sebagai ilmu dan penggunaan diri sendiri secara terapeutik sebagai caranya untuk meningkatkan, mempertahankan, memulihkan kesehatan jiwa.

Di Rumah Sakit Jiwa di Indonesia, sekitar 70% halusinasi yang dialami oleh pasien gangguan jiwa adalah halusinasi pendengaran, 20% halusinasi penglihatan, dan 10% adalah halusinasi penghidu, pengecapan dan perabaan. Angka terjadinya halusinasi cukup tinggi. Berdasarkan hasil

pengkajian di Rumah Sakit Jiwa Medan ditemukan 85% pasien dengan kasus halusinasi. Menurut perawat di Rumah Sakit Grhasia Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di ruang kelas III rata-rata angka halusinasi mencapai 46,7% setiap bulannya (Mamnu'ah, 2010).

Gangguan orientasi realita adalah ketidakmampuan individu untuk menilai dan berespon pada realita. Klien tidak dapat membedakan rangsangan internal dan eksternal, tidak dapat membedakan lamunan dan kenyataan. Klien juga tidak mampu untuk memberikan respon yang akurat, sehingga tampak perilaku yang sulit dimengerti. Halusinasi adalah penyerapan (persepsi) panca indera tanpa adanya rangsangan dari luar yang dapat meliputi semua panca indera dan terjadi disaat individu sadar penuh (Depkes dalam Dermawan dan Rusdi, 2013)

Halusinasi pendengaran adalah klien mendengar suara-suara yang tidak berhubungan dengan stimulasi nyata yang orang lain tidak mendengarnya (Dermawan dan Rusdi, 2013). Sedangkan menurut Kusumawati (2010) halusinasi pendengaran adalah klien mendengar suara-suara yang jelas maupun tidak jelas, dimana suara tersebut bisa mengajak klien berbicara atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil laporan Rekam Medik (RM) Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta, didapatkan data dari bulan Januari sampai Februari 2014 tercatat jumlah pasien rawat inap 403 orang. Sedangkan jumlah kasus yang ada pada semua pasien baik rawat inap maupun rawat jalan kasus halusinasi mencapai 5077 kasus, perilaku kekerasan 4074 kasus,

isolasi sosial: menarik diri 1617 kasus, harga diri rendah 1087 kasus dan defisit perawatan diri 1634 kasus. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami gangguan halusinasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan bagaimana penatalaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. L dengan masalah utama gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di ruang Srikandi Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

C. Tujuan Laporan Kasus

Adapun tujuan laporan kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum:

Mendapatkan pengalaman dalam Asuhan Keperawatan pada klien dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta, yang meliputi pengkajian, penegakkan diagnosa, merencanakan dan melaksanakan tindakan keperawatan, dan mengevaluasi.

2. Tujuan Khusus:

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah agar penulis mampu:

- a. Melaksanakan pengkajian data pada klien dengan masalah utama gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- b. Menganalisa data pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

- c. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran
- d. Merencanakan tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- e. Mengimplementasikan rencana tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- f. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran

D. Manfaat Laporan Kasus

Laporan kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1. Penulis dapat memperdalam pengetahuan tentang asuhan keperawatan yang telah dilakukannya.
- 2. Penderita adalah dapat memaksimalkan kemampuannya untuk dapat mengendalikan jiwanya sehingga dapat sembuh dari gangguan jiwanya.
- 3. Rumah Sakit Jiwa hasil tugas akhir/ asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam menentukan kebijakan operasional Rumah Sakit Jiwa agar mutu pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan.
- 4. Pembaca hasil asuhan keperawatan ini semoga dapat menambah pengetahuan dan masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan di masa yang akan datang